

## PERAN BUMDES BAGI PETANI MISKIN DI DESA BANGLI KECAMATAN BATURITI KABUPATEN TABANAN

Ni Putu Ayu Putri Trisnawati<sup>1</sup>  
I Gusti Bagus Indrajaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Udayana

*e-mail:* [putritrisna91@gmail.com](mailto:putritrisna91@gmail.com)/ *telp:* +6287761580976

### ABSTRAK

Program dari Badan Usaha Milik Desa sangat diperlukan oleh petani yang termasuk rumah tangga miskin untuk meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan petani di Desa Bangli. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kredit yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa dan tenaga kerja serta pengaruhnya terhadap produksi pertanian dan pendapatan petani miskin di Desa Bangli. Hasil analisis menggunakan analisis jalur menyatakan bahwa kredit yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa tidak berpengaruh terhadap hasil produksi dan pendapatan keluarga miskin yang tergabung dalam kelompok tani yang berada di Desa Bangli, sedangkan tenaga kerja dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan keluarga miskin yang tergabung dalam kelompok tani yang berada di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Sebaiknya untuk pihak Badan Usaha Milik Desa yang berada di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan dan pemerintah setempat agar lebih sering melakukan monitoring dan sosialisasi pada pengguna dana dari BUMDES.

**Kata Kunci :** BUMDES, Kredit, Tenaga Kerja, Produksi, Pendapatan

### ABTRACT

*Badan Usaha Milik Desa program is desperately needs by poor farmers households to increase agricultural products and farmers income in Bangli Village the District of Baturiti Tabanan Regency. The aims of this paper to review the influence of credit provided by Badan Usaha Milik Desa and labor influence to agricultural production and poor farmers income in the Bangli Village. With path analysis credit provided by Badan Usaha Milik Desa is no effect to agricultural production and poor farmer income in the Bangli Village, but labor is increase production poor farmers income in the Bangli Village. Badan Usaha Milik Desa located in Bangli Village and local government should be more often socialization and monitoring kind of users on credit from Badan Usaha Milik Desa.*

**Keywords:** BUMDES, credit, labor, production, income

### PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan cita-cita seluruh masyarakat dan pemerintah Indonesia yang harus diperjuangkan bersama-sama agar kesejahteraan itu bisa terwujud. Proses pembangunan daerah demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sangat dibutuhkan peran pemerintah dalam mengatur pembangunan perekonomian daerah tersebut. Akan tetapi, untuk keberhasilan pembangunan perekonomian daerah tersebut tidak hanya peran dan kebijakan dari pemerintah, akan tetapi juga perlu

mengandalkan peran dari masyarakat untuk mandiri dan aktif berpartisipasi dalam mengubah perekonomian agar tercipta kesejahteraan dari masyarakat itu sendiri (Rahadian, 2014).

Di dalam masyarakat keluarga merupakan kesatuan inti dan keluarga juga memiliki peranan yang besar dalam pembangunan nasional. Tujuan dari pembangunan nasional ini adalah untuk membangun kemandirian dan membangun perekonomian yang berada di pedesaan khususnya, dalam pembangunan perekonomian yang berada di pedesaan diperlukan pemberdayaan dari pemerintah untuk masyarakat yang ada di pedesaan tersebut dengan mengadakan pelatihan untuk masyarakat desa khususnya dalam bidang pertanian karena masyarakat desa mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Tujuannya adalah diharapkan dengan adanya pelatihan untuk masyarakat desa ini bisa meningkatkan produksi pertanian di desanya sehingga pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai petani meningkat.

Permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara yang menyangkut kesejahteraan masyarakat adalah ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kemiskinan yang membatasi kemampuan mereka dalam pemenuhan kebutuhan hidup (Pratiwi, 2014). Kemiskinan merupakan masalah yang sangat serius bagi pemerintah daerah setempat dan harus cepat ditanggulangi. Penduduk miskin yang berada di Provinsi Bali sendiri masih cukup tinggi dan harus cepat ditanggulangi, seperti terlihat pada Tabel 11.

**Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin yang Berada di Provinsi Bali Tahun 2012-2013**

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	
	2012	2013
Jembrana	15.300	14.900
Tabanan	21.000	22.500
Badung	12.500	14.500
Gianyar	22.600	20.800
Klungkung	9.300	12.200
Bangli	9.900	12.000
Karangasem	22.700	27.800
Buleleng	33.000	40.300
Denpasar	12.700	17.600
<b>Bali</b>	<b>159.000</b>	<b>182.600</b>

*Sumber Data : Bali dalam Angka*

Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk miskin dan persentase tingkat kemiskinan yang berada di 9 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Bali pada tahun 2012 sampai 2013. Kabupaten Tabanan adalah Kabupaten dengan jumlah penduduk miskin tertinggi keempat dibandingkan dengan Kabupaten lainnya yaitu sebanyak 21.000 ribu jiwa. Kebanyakan penduduk miskin yang berada di Kabupaten Tabanan ini berkerja sebagai petani atau sebagai buruh tani. Hal ini memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dalam membuat kebijakan. Kebijakan bidang pertanian sangat diperlukan oleh penduduk miskin di Kabupaten Tabanan dilihat dari proporsi penduduk miskin yang notabene bekerja dibidang pertanian.

Sektor strategis dan potensial dalam pembangunan ekonomi nasional salah satunya adalah pada sektor pertanian. Pengembangan sektor pertanian sangat penting untuk kemajuan negara karena pembangunan harus dimulai dengan pemberdayaan masyarakat miskin yang sebagian besar berasal dari sektor ini (Omorogiuwa, 2014). Kabupaten Tabanan merupakan Kabupaten yang kebanyakan penduduknya bekerja sebagai petani dan menggantungkan hidupnya pada sektor

pertanian, hal ini juga di dukung oleh karakteristik wilayah dan luas wilayahnya. Penggunaan kelompok tani akan memudahkan petani untuk memperoleh informasi serta menyebabkan adanya peningkatan adopsi teknologi dan peningkatan produksi (Mwaura, 2014).

Pertanian merupakan peranan penting dalam pembangunan ekonomi, sektor pertanian menunjukkan apakah suatu Negara dikatakan sedang berkembang atau belum berkembang (Balakrishnama, 2013). Penduduk yang berada di Kabupaten Tabanan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan sektor ini juga menjadi basis pertumbuhan dan budaya pedesaan. Tabel 2 menunjukkan masyarakat di Desa Bangli menurut jenis pekerjaannya.

**Tabel 2 Data Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan Tahun 2016**

JENIS PEKERJAAN	LAKI- LAKI (ORANG)	PEREMPUAN (ORANG)	JUMLAH (ORANG)
Pertanian	3.510	990	4.500
Pegawai Negeri Sipil	182	124	306
Swasta	259	152	411
Lainnya	209	102	311
JUMLAH	4.160	1.368	5.528

*Sumber : Kantor Desa Bangli, Baturiti, Tabanan (data sudah diolah)*

Desa Bangli, Baturiti, Tabanan dengan jumlah penduduk semuanya 5.528 orang penduduk dengan jumlah penduduk laki-laki yang bekerja sebagai petani sebanyak 3.510 orang dan penduduk perempuan yang bekerja sebagai petani sebanyak 990 orang. Sebesar 81,4 persen penduduk disana bekerja sebagai petani, namun masyarakat disana masih tergolong masyarakat miskin karena masyarakat miskin disana hanya memiliki luas lahan kurang dari 25 are dan juga masyarakat miskin disana kebanyakan sebagai petani penggarap dari lahan milik orang lain hal ini menyebabkan hasil produksi kurang maksimal karena lahan yang dimiliki tidak

cukup luas dan harus bagi hasil dengan pemilik lahan sehingga pendapatan dari petani miskin disana tidak cukup tinggi.

Pendapatan yang memanfaatkan faktor pertanian sebagai input produksi bergantung pada luas lahan, luas panen hasil pertanian tersebut, biaya operasional yang termasuk pupuk, irigasi, kegunaan hasil produksi (dijual atau konsumsi pribadi), upah tenaga kerja dan kebutuhan lainnya (Singh, 2013). Besaran jumlah pendapatan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kesempatan kerja, keahlian, keuletan dan jumlah modal yang digunakan dalam membangun usaha (Firdausa, 2012).

Meningkatkan hasil produksi pertanian memerlukan modal dan biaya yang tidak sedikit hal ini yang menyebabkan masyarakat disana kesulitan dalam meningkatkan hasil pertanian mereka. Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Danendra Putra (2015) dinyatakan bahwa modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan suatu usaha. Modal membantu menyediakan semua kebutuhan produksi suatu usaha dan tenaga kerja dapat membantu dalam kegiatan produksi berjalan lebih cepat. Usaha yang besar juga akan membutuhkan pekerja yang lebih banyak pula sehingga semakin meningkatkan pendapatan (Sasmitha, 2017). Pengelolaan satuan jam kerja perlu diperhatikan karena pengelolaan satuan jam yang belum maksimal akan mengakibatkan pemborosan dalam bekerja (Priyandika 2015).

Kegiatan pertanian sama halnya dengan industri memerlukan modal dan teknologi dalam menjalankan usahanya (Duffy, 2009). Faktor produksi yang biasanya menjadi pendukung dalam kegiatan produksi usaha kecil antara lain

modal, tenaga kerja dan teknologi (Bhagas, 2016). Dalam meningkatkan hasil produksi pertanian masyarakat miskin memerlukan bahan-bahan penunjang seperti pembelian bibit, pupuk, pestisida, dan lainnya sebagai bahan penunjang dalam meningkatkan hasil produksi pertanian. Tanpa adanya modal yang cukup maka dapat berpengaruh terhadap kelancaran usaha dan selanjutnya dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Utari, 2014). Semakin banyak produk atau *output* yang dihasilkan maka akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan tenaga kerja (Arifini, 2013).

Untuk membeli bahan-bahan penunjang tersebut diperlukan modal yang tidak sedikit jika mereka meminjam dana di koperasi atau lembaga keuangan lainnya mereka harus memiliki jaminan agar bisa mengajukan kredit untuk menambah modal dan biaya untuk meningkatkan hasil produksi pertanian mereka. Masyarakat miskin disana tidak mempunyai jaminan untuk mengajukan kredit ke koperasi atau lembaga keuangan lainnya hal inilah yang menyebabkan masyarakat disana kesulitan untuk mengembangkan produksi pertanian mereka karena kendala biaya. Selain itu angsuran kredit di lembaga keuangan lain memberatkan petani miskin dalam melunasi kreditnya.

Program dari pemerintah yaitu Badan Usaha Milik Desa ini diharapkan membantu masyarakat miskin dalam soal pemberian modal dengan cara memberikan pinjaman kredit dengan bunga yang dapat dijangkau oleh petani petani miskin yang nantinya mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian. Sistem blok pertanian sangat membantu petani dalam mengatasi kendala biaya tetap perunit dalam proses produksi dan dapat mengelola keuangan secara kolektif.

Kelompok tani maupun gabungan kelompok tani akan sangat memudahkan dalam pelaksanaan kebijakan (Mushi, 2015). Kegiatan-kegiatan ekonomi yang ditampung oleh BUMDES di Desa Bangli adalah kegiatan usaha ekonomi produktif yang dinilai layak dalam hal ini yang dimaksud adalah usaha jasa dan usaha petani sayur mayur, usaha ternak babi dan usaha ternak sapi. Hal ini akan menunjang usaha yang dilakukan oleh masyarakat akan berjalan dengan produktif dan efektif.

Badan usaha Milik Desa ini mempunyai program pinjaman untuk masyarakat yang kurang mampu dengan bunga yang rendah. Visi dari Badan usaha Milik Desa (BUMDES) ini adalah menuju masyarakat Desa Bangli yang sejahtera melalui pelayanan sosial dan pemerdayaan masyarakat. Misi yang dimiliki oleh Bumdes ini adalah pengembangan layanan sosial melalui sistem jaminan sosial bagi rumah tangga miskin dan pengelolaan dana yang bergulir di pedesaan untuk pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

Dana yang dipinjamkan dari Badan usaha Milik Desa (BUMDES) untuk masing-masing kelompok tani berbeda antar yang satu dengan yang lain ini tergantung jumlah dana yang diperlukan dari masing-masing kelompok tani. Jumlah pinjaman dana dari masyarakat miskin yang tergabung dalam kelompok tani ini berkisaran antara 32 juta sampai yang paling tinggi 315 juta. Setiap anggota dari masing-masing kelompok tani ini mendapatkan dana sekitar 2 juta sampai 2,5 juta untuk meningkatkan hasil produksi pertanian mereka. Jumlah pinjaman yang diberikan oleh BUMDES untuk masyarakat miskin yang berada di Desa Bangli disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3 Jumlah Pinjaman dari BUMDES untuk Petani Miskin yang Tergabung dalam Kelompok Tani Di Desa Bangli, Baturiti, Tabanan Tahun 2016**

Nama Kelompok Tani	Banjar Dinas	Jumlah Anggota	Jumlah dana Pinjaman
Giri Mekar	Gunung Kangin	42 orang	105.000.000
Melati	Bangli	67 orang	134.000.000
Bakung	Uma Poh	27 orang	67.500.000
Mekar Sari	Apit Yeh	14 orang	35.000.000
Tunas Mekar	Apit Yeh	13 orang	32.000.000
Cempaka Arum	Apit Yeh	14 orang	35.000.000
Mawar	Titigalar	33 orang	66.000.000
Cempaka	Munduk Andong	90 orang	222.500.000
Kamboja	Sandan	126 orang	315.000.000
Jumlah		426 orang	1.012.000.000

*Sumber : Kantor Kepala Desa Bangli, Baturiti, Tabanan (data diolah)*

Melalui program dari BUMDES ini diharapkan masyarakat yang kurang mampu yang tergabung dalam kelompok tani yang berada di Desa Bangli ini dapat meningkatkan hasil produksi pertaniannya dan pendapatan petani itu sendiri namun juga dapat menyerap tenaga kerja desa setempat dan pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran yang ada disana khususnya. Tenaga kerja secara langsung akan berguna dalam proses produksi dan secara eksplisit akan meningkatkan produktivitas pekerja (Acemoglu, 1999). Menurut Sukartini dan Solihin dalam penelitiannya yang berjudul “Respon Petani Terhadap Perkembangan Teknologi dan Perubahan iklim: Studi Kasus Subak di Desa Gadungan, Tabanan Bali” menyatakan bahwa pertanian dengan skala kecil akan menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota rumah tangga secara optimal.

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, adapun beberapa rumusan masalahnya yaitu: 1) Bagaimanakah pengaruh kredit dari program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan tenaga kerja terhadap produksi pertanian petani miskin



yang berada di Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan? 2) Bagaimanakah pengaruh kredit dari program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), tenaga kerja, dan produksi terhadap pendapatan petani miskin yang tergabung dalam kelompok tani yang berada di Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan? 3) Apakah Produksi menjadi variabel mediasi dari variabel kredit program Badan Usaha Milik Desa dan tenaga kerja?, dan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Untuk menganalisis pengaruh antara kredit dari program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan tenaga kerja terhadap produksi pertanian petani miskin yang berada di Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. 2) Untuk menganalisis pengaruh kredit dari program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), tenaga kerja, dan produksi terhadap pendapatan petani miskin yang tergabung dalam kelompok tani yang berada di Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, kabupaten Tabanan. 3) Untuk menganalisis apakah Produksi menjadi variabel mediasi dari variabel kredit program Badan Usaha Milik Desa dan tenaga kerja.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang telah ada sehingga pembaca dapat membandingkan teori-teori dengan kenyataan di lapangan khususnya tentang meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan melalui program pemerintah yaitu BUMDES. Kegunaan praktis penelitian ini yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengambil kebijakan di bidang ekonomi pertanian khususnya mengenai program BUMDES dalam usaha peningkatan pendapatan dan hasil produksi pertanian bagi petani di Desa Bangli bagi pemerintah dan pihak berkepentingan.

Definisi kemiskinan menurut Bank Dunia adalah kondisi dimana seseorang dipandang sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi karena tidak dapat menikmati segala macam pilihan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya yaitu tidak dapat memenuhi kesehatan, memenuhi standar hidup layak, harga diri, dan rasa dihormati seperti orang lain.

Soejono (2006: 42) berpendapat ada beberapa faktor yang menyebabkan para petani hidup dan terperangkap di dalam garis kemiskinan diantaranya adalah:

- 1) Rusaknya sarana dan prasarana di daerah pedesaan.
- 2) Langkanya pestisida dan pupuk.
- 3) Para petani di daerah pedesaan masih banyak mengolah lahan pertanian dengan peralatan yang masih tradisional.
- 4) Para petani kebanyakan tidak memiliki modal untuk biaya penggarapan lahan pertanian mereka.
- 5) Murahnya harga hasil pertanian pada saat musim panen tiba.
- 6) Kurangnya informasi-informasi yang mendukung guna meningkatkan mutu pertanian mereka.
- 7) Kebanyakan para petani di daerah pedesaan memiliki pendidikan yang rendah.
- 8) Masih langkanya bibit-bibit unggul yang tersedia di daerah pedesaan.
- 9) Langkanya teknologi yang *modern* di daerah pedesaan sehingga menyulitkan para petani dalam mengakses informasi.
- 10) Pemerintah tidak selalu membimbing para petani miskin agar pemerintahan mengetahui perkembangan dan permasalahan yang timbul.

Maryunani (2008:35) memiliki pendapat bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah suatu lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat desa dan dibantu oleh pemerintah desa yang mempunyai tujuan yaitu dapat memperkuat perekonomian yang ada di desa dan dapat membangun kerekatan sosial di masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan desa dan potensi yang berada di desa. Dalam mengelola potensi perekonomian desa BUMDES memiliki kebijakan untuk pemerintah agar mampu mendorong perekonomian yang ada di desa dengan mengelola potensi desa tersebut. Sebagai sebuah usaha desa, pembentukan BUMDes diharapkan mampu memaksimalkan potensi masyarakat dari aspek ekonomi, sumber daya alam dan sumberdaya manusianya agar dapat dikelola dengan sebaik-baiknya yang diperuntukan untuk kehidupan masyarakat agar menjadi masyarakat desa yang mandiri dan berkembang menjadi lebih baik lagi dalam perbaikan kehidupan sosial masyarakat (Agusliansyah, 2016).

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan dari pihak peminjam dan dari pihak yang di pinjami yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pemberian bunga hal ini menurut Undang-undang No 10 tahun 1998. Tujuan kredit adalah untuk membantu masyarakat yang terdiri dari tiga jenis yaitu kredit produksi, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Dalam hal ini, kredit produksi dimaksudkan bagi pelaku ekonomi yang melakukan produksi. Besarnya kredit diharapkan mampu membantu petani dalam menambah penggunaan faktor produksi diantaranya tenaga kerja.

Menurut Sukirno (2005: 6) ada tiga golongan tenaga kerja yang dapat dilihat dari pendidikan dan keahliannya yaitu, pertama tenaga kerja kasar merupakan tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau memiliki pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keahlian dalam pekerjaan. Kedua yaitu tenaga kerja terampil merupakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan melalui pelatihan yang pernah diikutinya dan memiliki pengalaman kerja. Ketiga yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang cukup tinggi dan memiliki keahlian didalam bidang ilmu tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik, batasan umur bagi penduduk yang bekerja disebut sebagai penduduk usia kerja adalah 15 tahun. Melakukan kegiatan ekonomi yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang bagian dari penduduk bekerja adalah mereka yang sedang bekerja dan yang sementara tidak bekerja (penduduk bekerja=sedang bekerja + sementara tidak bekerja).

Produksi merupakan proses transpormasi (perubahan) dari *input* menjadi *output*. Sumber daya atau *input* dikelompokkan menjadi sumber daya manusia, diantaranya termasuk tenaga kerja, dan kemampuan manajerial atau *entrepreneurship*, modal (*capital*), dan tanah atau sumber daya alam (Sugiyanto, 2002:88). Rumus fungsi produksi menurut Sukirno (2005:193) sebagai berikut  $Q = f(K, L, R, T)$

Fungsi produksi berfungsi jika terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi outputnya. Dalam sektor pertanian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi. Yaitu, luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan teknologi.

Pendapatan dalam arti ekonomi adalah balas jasa atas faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan berupa upah/gaji,

sewa, bunga serta keuntungan. Menurut Bernabe (2009), teori pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu yang pertama, pendapatan yang diterima individu dalam satu variabel yaitu jumlah uang disebut pendapatan absolut. Kedua, pendapatan yang diterima individu dalam dua variabel yaitu jumlah uang dan waktu dikatakan dengan pendapatan relatif. Dalam pendapatan juga ada 3 pendekatan dalam perhitungan pendapatan menurut Putong (2000:13) yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

Menurut Mubyarto (1994:19) dalam pembangunan ekonomi sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting karena pada sektor pertanian sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin atau negara yang sedang berkembang menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan negara mereka hampir semua Negara Berkembang mengandalkan sektor pertanian. Peranan sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam menyediakan input seperti penyediaan tenaga kerja bagi sektor industri dan sektor-sektor modern lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan dengan pertimbangan bahwa Desa Bangli merupakan salah satu desa yang hampir semua masyarakatnya sebagai petani dan juga menjadi salah satu desa tempat pelaksanaan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Objek dari penelitian ini adalah berfokus pada produksi dan pendapatan petani miskin, dengan variabel terikatnya adalah produksi ( $Y_1$ ) dan pendapatan ( $Y_2$ )

sedangkan variabel bebasnya kredit ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) dengan variabel mediasinya yaitu produksi ( $Y_1$ )

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang bersumber pada data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini populasinya sebanyak 426 orang dengan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yaitu didapatkan 81 responden yang nantinya diharapkan dapat mewakili jawaban dari 426 orang petani miskin. Penelitian ini juga menggunakan metode *Proportionate Random Sampling*. Penelitian ini memakai metode pengumpulan data observasi dan kuesioner. Variabel kredit, produksi dan pendapatan diukur dengan satuan rupiah sedangkan variabel tenaga kerja dihitung dengan satuan jam kerja. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4 Jumlah Populasi dan Sampel Anggota Kelompok Tani di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan Tahun 2016**

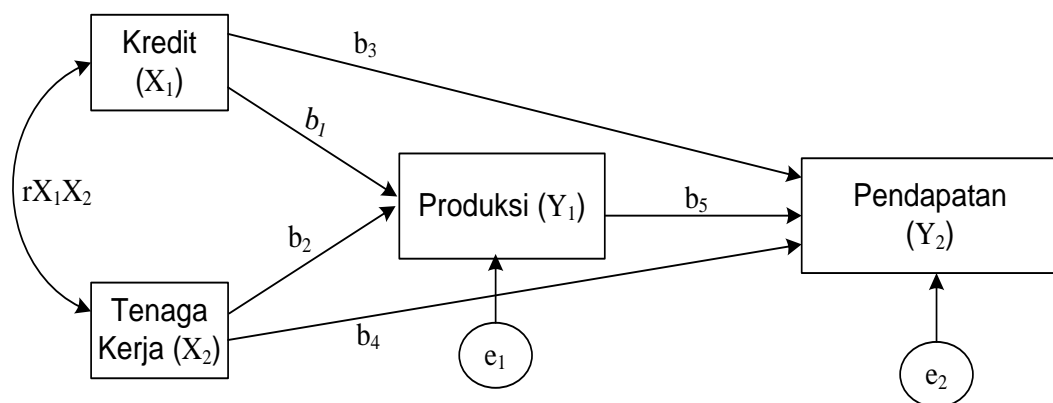
Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel
Giri Mekar	42 orang	8
Melati	67 orang	12
Bakung	27 orang	5
Mekar Sari	14 orang	3
Tunas Mekar	13 orang	3
Cempaka Arum	14 orang	3
Mawar	33 orang	6
Cempaka	90 orang	17
Kamboja	126 orang	24
<b>Jumlah</b>	<b>426 orang</b>	<b>81</b>

Sumber : Kantor Desa Bangli (data diolah)

### Teknik Analisa Data

Teknik analisis jalur (*path analysis*) merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut disajikan kerangka pemikiran dari penelitian ini:

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



Persamaan struktural dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$$

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e_2$$

Keterangan:

$Y_2$  = Pendapatan

$Y_1$  = Produksi

$X_1$  = Kredit

$X_2$  = Tenaga kerja

$b_1, b_2$  = koefisien regresi variabel X

$e_1, e_2$  = error

Nilai kekeliruan taksiran standar I dan nilai kekeliruan taksiran standar II (*standard error of estimate*), yaitu:

$$e_1 = \sqrt{(1 - R_1^2)}$$

$$e_2 = \sqrt{(1 - R_2^2)}$$

### Uji Variabel Mediasi

Uji pengaruh tidak langsung atau sering disebut dengan uji variabel mediasi merupakan cara untuk menguji besar kecilnya pengaruh tidak langsung antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) melalui variabel mediasi (*intervening*)

Pengujian variabel produksi ( $Y_1$ ) sebagai variabel mediasi pengaruh kredit ( $X_1$ ) terhadap pendapatan ( $Y_2$ )

#### a) Formulasi Hipotesis

$H_0$ : Produksi ( $Y_1$ ) tidak sebagai variabel mediasi hubungan Kredit ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan ( $Y_2$ ).

$H_1$ : Produksi ( $Y_1$ ) sebagai variabel mediasi hubungan Kredit ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan ( $Y_2$ ).

#### b) Tingkat Signifikansi

$$\alpha = 5\% (0,05)$$

$$Z_{\text{tabel}} = \pm 1,96$$



c) Kriteria Pengujian

Jika  $z$  hitung  $-1.96 \leq z$  hitung  $\leq 1.96$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti Produksi ( $Y_1$ ) bukan merupakan variabel mediasi. Jika  $z$  hitung  $> 1.96$  dan  $z$  hitung  $< -1.96$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti Produksi ( $Y_1$ ) merupakan variabel mediasi.

d) Perhitungan

$$Z = \frac{b_1 b_5}{S_{b_1 b_5}}$$

Keterangan:

$b_1$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y_1$   
 $b_5$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

$$S_{b_1 b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_1}^2 + b_1^2 S_{b_5}^2}$$

Keterangan:

$S_{b_1}$  = Standar error koefisien regresi variabel  $X_1$  terhadap  $Y_1$   
 $S_{b_5}$  = Standar error koefisien regresi variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

Pengujian variabel produksi ( $Y_1$ ) sebagai variabel mediasi pengaruh tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap pendapatan ( $Y_2$ )

a) Formulasi Hipotesis

$H_0$ : Produksi ( $Y_1$ ) tidak sebagai variabel mediasi hubungan Tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan ( $Y_2$ ).

$H_1$ : Produksi ( $Y_1$ ) sebagai variabel mediasi hubungan Tenaga Kerja ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan ( $Y_2$ ).

b) Tingkat Signifikansi

$$\alpha = 5\% (0,05)$$

$$Z_{tabel} = \pm 1,96$$

c) Kriteria Pengujian

Jika  $z$  hitung  $-1.96 \leq z$  hitung  $\leq 1.96$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti Produksi ( $Y_1$ ) bukan merupakan variabel mediasi. Jika  $z$  hitung  $> +1.96$  dan  $z$  hitung  $< -1.96$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti Produksi ( $Y_1$ ) merupakan variabel mediasi.

d) Perhitungan

$$Z = \frac{b_2 b_5}{s_{b_2 b_5}}$$

Keterangan:

$b_2$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $X_2$  terhadap  $Y_1$

$b_5$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

$$s_{b_2 b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_5}^2}$$

Keterangan:

$S_{b_2}$  = Standar error koefisien regresi variabel  $X_2$  terhadap  $Y_1$

$S_{b_5}$  = Standar error koefisien regresi variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Bangli adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Desa Bangli merupakan daerah yang mempunyai kondisi fisik landai dan beberapa daerah berdataran tinggi. Pada dataran tinggi, curah hujan relatif sedang dengan ketinggian  $\pm 700$  s/d 850 meter di atas permukaan laut dan dibatasi dengan beberapa desa yaitu:

- a) Sebelah Utara: Desa Candikuning
- b) Sebelah Timur: Desa Baturiti
- c) Sebelah Selatan: Desa Apuan
- d) Sebelah Barat: Desa Angseri

Agraris merupakan struktur perekonomian Desa Bangli, sebesar 86,7 persen lahan di desa bangli digunakan sebagai lahan pertanian. Desa Bangli sendiri terdiri dari tujuh banjar dinas yaitu Gunung Kangin, Bangli, Uma Poh, Apit Yeh, Titigalar, Andong, Sandan.

Pemerintah Desa Bangli mendirikan Badan Usaha Milik Desa pada tanggal 1 oktober 2015, dalam upaya yang diharapkan dapat mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Bangli. Lembaga ini bernama Badan Usaha Milik Desa “Sapta Werdhi Bhuana”. Di Desa Bangli terdapat 9 kelompok tani yang anggotanya masih tergolong petani miskin 9 kelompok tani tersebut yaitu kelompok tani giri mekar, kelompok tani melati, kelompok tani bakung, kelompok tani mekar sari, kelompok tani tunas mekar, kelompok tani cempaka arum, kelompok tani mawar, kelompok tani cempaka, dan kelompok tani kamboja.

Petani responden di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan dengan jumlah 81 petani responden, diperoleh hasil bahwa petani responden berdasarkan karakteristik umur yaitu berkisar antara 31-70 tahun , jumlah responden terbanyak adalah kelompok umur 56-60 tahun yaitu sejumlah 21 orang dengan persentase 26 orang. Sedangkan petani responden menurut tingkat pendidikannya di dominasi oleh petani responden yang telah tamat SMA/Se-derajat yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase 40 persen. Luas lahan garapan dari petani responden disana yang paling banyak yaitu 13-16 are dengan jumlah orang 25 orang dengan persentase 31 persen.

Karakteristik responden berdasarkan kredit yang diberikan Badan Usaha Milik Desa kepada petani responden disana berbeda-beda ini tergantung dari

jumlah pinjaman yang diajukan oleh masing-masing kelompok tani setelah itu dibagikan kepada anggota kelompok tani tersebut dengan pembagian yang sama rata. Petani responden tersebut mendapatkan dana bagian untuk meningkatkan hasil produksi pertanian mereka sebesar 2 juta sampai 2,5 juta per orang. Tenaga kerja yang digunakan oleh petani responden disana yaitu masih tenaga kerja keluarga hal ini karena upah buruh disana cukup mahal dan tidak dapat dijangkau oleh petani miskin. Petani miskin disana bekerja rata-rata berkisar 1200 jam sampai 4200 jam dari musim tanam sampai musim panen.

Karakteristik responden berdasarkan nilai produksi diperoleh bahwa dari 81 petani responden nilai produksinya yang terbanyak dalam sekali panen adalah 6-11 juta rupiah yang didapatkan oleh 30 orang petani responden dengan persentase 37 persen. Pendapatan yang diperoleh dari petani responden di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan yang terbanyak mendapatkan pendapatan berkisar 8-10 juta rupiah perpanen yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase 33 persen.

Pengujian persamaan struktural 1 dilakukan untuk melihat pengaruh dari kredit yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa, tenaga kerja terhadap produksi yang dihasilkan oleh petani responden yang berada di Desa Bangli, Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Versi 13.0*, maka jumlah hasil persamaan regresi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y}_1 &= 10544196,2 - 0,184X_1 + 0,717X_2 \\ S_b &= (3,263) (1092,323) \quad df = 78 \\ t &= (-2,242) (8,748) \quad F = 38,424\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{sig} &= (0,028) \quad (0,000) \\ R^2 &= 0,496 \end{aligned}$$

Dari analisis data menggunakan program *SPSS* didapat nilai untuk signifikannya sebesar  $0,028 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian kredit yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa tidak berpengaruh terhadap produksi pertanian di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan tak searah antara kredit yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa dengan produksi pertanian petani responden di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan, sehingga kredit yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa tidak menaikkan hasil produksi pertanian dari petani responden di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan.

Nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya  $H_1$  diterima, tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi pertanian petani responden di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Kresna Wijaya, 2016 yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan bambu di Kabupaten Bangli.

Untuk mengetahui nilai  $e_1$  yang menunjukkan jumlah *variance* variabel produksi yang tidak dijelaskan oleh variabel kredit dan tenaga kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{1 - R_1^2} \\ &= \sqrt{1 - (0,496)^2} \\ &= 0,868 \end{aligned}$$

Pengujian persamaan 2 dilakukan untuk melihat pengaruh kredit yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa, tenaga kerja, dan produksi terhadap pendapatan secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Versi 13.0*, maka jumlah hasil persamaan regresi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \hat{Y}_2 &= 2088678 - 0,022X_1 + 0,224X_2 + 0,667Y_1 \\ S_b &= (1,454) \quad (663,808) \quad (0,049) \\ t &= (-0,337) \quad (2,566) \quad (7,892) \\ sig &= (0,737) \quad (0,012) \quad (0,000) \\ R^2 &= 0,715 \\ df &= 77 \\ F &= 64,303 \end{aligned}$$

Dari analisis data menggunakan program *SPSS* didapatkan nilai signifikannya  $0,737 > 0,05$ , Berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian kredit yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani miskin di Desa Bangli. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tri Wiguna dengan judul “Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Kredit Sebagai Variabel Moderasi Pada Pedagang Di Pasar Seni Sukawati” yang menyatakan bahwa kredit tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena tenaga kerja didasari oleh individu itu sendiri untuk memperoleh keuntungan bukan hanya karena adanya penggunaan kredit.

Nilai signifikan  $0,012 < 0,05$ , artinya  $H_1$  diterima tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani miskin di Desa Bangli. Peningkatan jumlah tenaga kerja dalam suatu kegiatan usaha akan mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh kegiatan usaha tersebut. Usaha yang besar juga akan

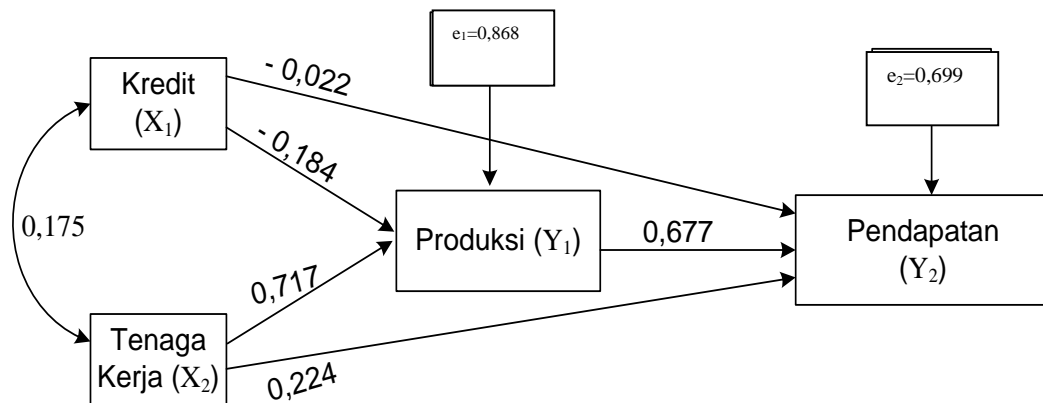
membutuhkan pekerja yang lebih banyak pula sehingga semakin meningkatkan pendapatan (Sasmitha, 2017).

Nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_1$  diterima yang berarti produksi pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan dari petani miskin yang berada di Desa Bangli. Mengetahui nilai  $e_2$  yang menunjukkan *variance* variabel pendapatan tidak dijelaskan oleh variabel kredit, tenaga kerja, dan produksi maka dihitung menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} e_2 &= \sqrt{1 - R_2^2} \\ &= \sqrt{1 - (0.715)^2} \\ &= 0,699 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari persamaan regresi 1, dan persamaan regresi 2 serta nilai kekeliruan taksiran standar, maka dapat dibuat Diagram Analisis Jalur Penelitian pada Gambar 2.

## **Gambar 2. Hasil Olahan Data**



Sumber: Hasil Olahan Data, 2016

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa variabel kredit tidak berpengaruh terhadap produksi dengan nilai  $-0,184$  sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dengan nilai  $0,717$ . Kredit tidak berpengaruh terhadap pendapatan dengan nilai  $-0,022$ , tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan nilai  $0,224$  dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan nilai  $0,677$ . Dari hasil olahan data menggunakan SPSS 13.0 dinyatakan bahwa produksi hanya dipengaruhi oleh tenaga kerja, dan pendapatan paling besar dipengaruhi oleh produksi dan disusul oleh tenaga kerja.

### Pengaruh Variabel Produksi sebagai Variabel Mediasi

- a) Pengujian Variabel Produksi ( $Y_1$ ) sebagai Variabel Mediasi Pengaruh Kredit ( $X_1$ ) dari Badan usaha Milik Desa terhadap Pendapatan ( $Y_2$ )

- i) Perhitungan

$$\begin{aligned}
 S_{b_1b_5} &= \sqrt{b_5^2 S_{b_1}^2 + b_1^2 S_{b_5}^2} \\
 &= \sqrt{(0,386)^2 (3,263)^2 + (-7,316)^2 (0,049)^2} \\
 &= 1,30
 \end{aligned}$$



Untuk menguji signifikansi variabel produksi sebagai variabel mediasi pengaruh variabel kredit digunakan nilai z dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z &= \frac{b_1 b_5}{S_{b_1 b_5}} \\ &= \frac{(-7,316)(0,386)}{1,30} \\ &= -2,17 \end{aligned}$$

Keterangan:

$b_1$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y_1$   
 $b_5$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$   
 $S_{b_1}$  = Standar error koefisien regresi variabel  $X_1$  terhadap  $Y_1$   
 $S_{b_5}$  = Standar error koefisien regresi variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

ii) Simpulan

Oleh karena  $Z -2,17 \geq -1,96$ . Artinya Produksi ( $Y_1$ ) sebagai variabel mediasi pengaruh Kredit ( $X_1$ ) dari Badan Usaha Milik Desa terhadap Pendapatan ( $Y_2$ ) di Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, kabupaten Tabanan.

Pengujian Variabel Produksi ( $Y_1$ ) sebagai Variabel Mediasi Pengaruh Tenaga Kerja ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan ( $Y_2$ )

i) Perhitungan

$$\begin{aligned} S_{b_2 b_5} &= \sqrt{b_5^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_5}^2} \\ &= \sqrt{(0,386)^2 (1092,32)^2 + (9556,128)^2 (0,049)^2} \\ &= 68,20 \end{aligned}$$

Untuk menguji signifikansi variabel produksi sebagai variabel mediasi pengaruh tenaga kerja digunakan nilai z dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{b_2 b_5}{S_{b_2 b_5}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{(1092,32)(0,386)}{68,20} \\ &= 6,18 \end{aligned}$$

Keterangan:

$b_2$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $X_2$  terhadap  $Y_1$

$b_5$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

$Sb_2$  = Standar error koefisien regresi variabel  $X_2$  terhadap  $Y_1$

$Sb_5$  = Standar error koefisien regresi variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

ii) Simpulan

Oleh karena  $Z_{6,18} > 1,96$ . Artinya Produksi ( $Y_1$ ) sebagai variabel mediasi pengaruh Tenaga Kerja ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan ( $Y_2$ ) di Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kredit dari Badan Usaha Milik Desa tidak berpengaruh terhadap hasil produksi pertanian dan pendapatan petani miskin di Desa Bangli. Tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil produksi pertanian dan pendapatan petani miskin di Desa Bangli. Produksi dari petani responden berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani responden di Desa Bangli. Produksi sebagai variabel mediasi pengaruh Kredit dari Badan Usaha Milik Desa terhadap Pendapatan di Desa Bangli. Produksi sebagai variabel mediasi pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan di Desa Bangli.

## **Saran**

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar pihak BUMDES dan pemerintah lebih sering melakukan monitoring dan sosialisasi penggunaan dana dari program BUMDES kepada masyarakat Desa Bangli khususnya. Diharapkan juga BUMDES membuat program lain untuk menunjang program kredit yang telah berjalan selama ini seperti program tabungan agar petani bisa menabung kelebihan pendapatannya tanpa harus pergi jauh ke bank, dan memberikan fasilitas penjualan sarana pertanian secara kredit demi kemudahan pembelian sarana pertanian oleh masyarakat miskin. Terakhir pengguna dana BUMDES memanfaatkan dana kredit dari BUMDES sebagai modal tambahan yang dapat meningkatkan produksi dan pendapatan, bukan digunakan untuk keperluan lain.

## **REFERENSI**

- Acemoglu, Daron. 1999. *The Basic Theory of Human Capital*. Journal of Massachusetts Institute of Technology, 3-33.
- Agusliansyah, Khairul. 2016. Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 4 (4).
- Arifini N, K dan Mustika, M, D, S. 2013. Analisis Pendapatan Pengerajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-jurnal EP Unud*. 2 (06): 294-305
- Balakrishnama ,naidu.2013. Impact of Agricultural Credit on Agricultural Production and Productivity. Dalam *Asia Pasific Journal of Social Sciences, Volume 5 No 1*.
- Bhagas, Arva. 2016. Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus UMKM Sulampita Di Kota Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Danendra Putra, I Putu. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating Pada

- Usaha Sektor Informal Di Desa Abiansemal Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4 (9):1110-1139.
- Duffy, Michael. 2009. Economic of Size in Production Agriculture. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 4 : 375-392.
- Duti Ariani, Ni Wayan. 2012. Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2 (2): 102-107.
- Emalia, Zulfa. 2013. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 6(1), pp: 46-54
- Firdausa, Rosetyadi. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro, Demak. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Heryendi, Wycliffe Timotius, Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. 2013. Efektivitas program usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 6(2), PP: 79-85.
- Kresna Wijaya, Ida Bagus. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu Di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(4):385-429.
- Mankiw, N. Gregory. 2013. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : Salemba Empat.
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Mushi, Ally S, Deus D. Ngaruko, 2015. Determinats of fiancial Substainability of Smal Holder Sugarcane Farming Systems in Tanzania. *African Journal of economic review* III (2), pp: 57-73
- Mwaura, F. 2014. Efect of Farmer Group Membership on Agriculture Technology Adoption and Crop Productivity in Uganda. *African Crop Science Journal* 22 (4), pp: 917-927. African Crop Science Society
- Omorogiowa, Omorogbe, Jelena Zivkovic, Fatima Ademoh. 2014. The Role Of Agriculture in The Economic Development Nigeria. *Europe Scientific Journal* 10 (4), pp: 133-147. American University Of Nigeria.
- Prabandari, Sudarma dan Wijayanti. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah pada Daerah Tengah dan Hilir Aliran Sungai Ayung. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 2 (3): 89-98

- Prianata, Rahadian. 2014. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Furniture Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(1): 1-47.
- Pratiwi, Seruni. 2014. Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Pendidikan, dan PDRB Per Kapita Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(10):431-484.
- Priyandika, Akhbar Nurseta. 2015. Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Putra, Adi, I Gede Setiawan. 2012. Analisis Ekonomi Kegiatan Penyuluhan Tentang Penerapan System of Rice Intensification (SRI) di Tujuh Kabupaten Provinsi Bali: Analisis SEM. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2), PP: 79-150.
- Putong, Iskandar. 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Singh, Ajit Kumar. 2013. Income and Livelihood Issues of Farmers: A Field Study in Uttar Pradesh. *Agriculture Economics Research Review*, 2: 86-96.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sasmitha, Ria. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajinan Bambu Di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1): 1-114.
- Sukartini, Ni Made, Solihin Achmad. Respon Petani Terhadap Perkembangan Teknologi dan Perubahan iklim: Studi Kasus Subak di Desa Gadungan, Tabanan Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 6 (2), PP: 71-143
- Suyana Utama, Made. 2014. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif Edisi Ke Delapan*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Sukirno, Sadono.2005. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tri Wiguna, I Nyoman Gede. 2016. Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Kredit Sebagai Variabel Moderasi Pada Pedagang Di Pasar Seni Sukawati. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5 (10): 1168-1187.

- Utari, Tri. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3 (12): 576-585.
- Yuniartini, Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2):63-118.